



Sosialisasi Efektivitas Adaptasi Kebiasaan Baru Bagi Masyarakat Pedesaan untuk Meningkatkan Produktivitas di Masa Pandemi

Sheyra Silvia Siregar✉, Amanati Nurfitrianiingsih, Aprilia Dian Nursafitri, Khusnul Khotimah, Sya Nuri Artika
Universitas Negeri Semarang

Abstrak. Tingkat kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kebiasaan baru dalam rangka memerangi pandemi Covid-19 tergolong masih rendah, dan dalam hal ini penting dilakukan sosialisasi adaptasi kebiasaan baru terhadap masyarakat sebagai upaya pembudayaannya, mengingat pandemi Covid-19 belumlah usai. Sosialisasi adaptasi kebiasaan baru dengan materi utama adalah kebiasaan 5M dilakukan oleh mahasiswa KKN BMC UNES 2021 wilayah Kabupaten Kebumen dengan mengacu pada lokasi KKN penulis yaitu di 3 (tiga) desa di wilayah Kabupaten Kebumen. Metode pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan cara luring maupun daring dengan menggunakan media sosialisasi berupa video dan poster yang berkearifan lokal, dengan maksud untuk dapat menarik masyarakat serta masyarakatpun dapat lebih mudah memahami materi sosialisasi. Hasil dari adanya sosialisasi adaptasi kebiasaan baru ini, masyarakat menjadi lebih berwawasan terkait dengan pentingnya adaptasi kebiasaan baru di masa pandemic serta mulai terpupuk kesadarannya untuk memulai membiasakannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Abstract. *The level of awareness of the Indonesian people regarding new habits in the context of fighting the Covid-19 pandemic is still relatively low, and in this case it is important to socialize the adaptation of new habits to society as an effort to civilize them, bearing in mind that the Covid-19 pandemic is not over yet. The socialization of adapting new habits with the main material being the 5M habit was carried out by 2021 BMC UNES KKN students in the Kebumen Regency area with reference to the location of the author's KKN, namely in 3 (three) villages in the Kebumen Regency area. The method of implementing socialization is carried out offline and online using socialization media in the form of videos and posters that are local wisdom, with the aim of being able to attract the community and the community can more easily understand the socialization material. As a result of the socialization of adaptation to these new habits, people have become more insightful regarding the importance of adapting new habits during a pandemic and have begun to cultivate their awareness to start getting used to them in social life.*

Keywords: 5M; Adaptation; Covid-19; Productivity; Socialization

Pendahuluan

Pada tahun 2019 ditemukan virus baru yaitu virus corona yang kemudian berubah nama menjadi Covid-19. Covid-19 (Corona Virus Disease) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV 2. Covid-19 menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan dan gejalanya seperti penyakit flu, sehingga tidak mudah untuk dibedakan. Respon setiap orang terhadap covid-19 tentu berbeda-beda. Gejala paling umum yang dialami yaitu, demam, batuk kering, dan kelelahan. Gejala yang sedikit tidak umum dari penderita covid-19 yaitu, rasa tidak nyaman dan nyeri, nyeri tenggorokan, diare, konjungtivitas (mata merah), sakit kepala, hilangnya indera perasa atau penciuman, dan muncul ruam pada kulit, atau perubahan warna pada jari tangan atau jari kaki. Sedangkan gejala serius yang dialami penderita covid-19 yaitu, kesulitan bernapas atau sesak napas, nyeri dada atau rasa tertekan pada dada, dan hilangnya kemampuan berbicara atau bergerak. Gejala biasanya muncul setelah 5-6 hari terinfeksi covid-19 (WHO, 2021).

Covid-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tanggal 31 Desember 2019. Covid-19 pertama kali masuk ke negara Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Pasien pertama positif Covid-19 terinfeksi akibat berkontak langsung dengan warga negara Jepang. Covid-19 menyebar dengan cepat di Indonesia. Per 19 September 2021 jumlah total terkonfirmasi positif di Indonesia yaitu 4.190.763 kasus. Dari jumlah kasus tersebut, 60.969 merupakan kasus aktif. Kasus aktif merupakan kasus di mana pasien sampai saat ini masih positif terinfeksi covid-19. Wilayah Kabupaten Kebumen jumlah total terinfeksi covid-19 per tanggal 20 September 2021 yaitu 18.001 kasus, di mana 16.727 terkonfirmasi sembuh, 66 terkonfirmasi isolasi, 33 terkonfirmasi dirawat, 1.167 terkonfirmasi meninggal, dan 8 belum terverifikasi (Kemenkab, 2021). Sedangkan untuk seluruh dunia jumlah total terinfeksi covid-19 yaitu 219 juta, dengan 4,55 juta dinyatakan meninggal dunia. (WHO, 2021). Banyak yang terinfeksi covid-19 setidaknya satu kali dalam hidupnya. Penularan covid-19 dapat melalui kontak fisik seperti bersentuhan langsung dengan orang yang terinfeksi, terkena percikan air liur, yang kemudian menyentuh mulut, hidung atau mata setelah memegang benda yang terkena percikan air liur penderita covid-19. Selain itu covid-19 juga dapat menyebar secara tidak langsung dari kuman-kuman yang tetap dapat hidup di benda-benda yang telah disentuh oleh penderita covid-19.

Jumlah kasus yang terus bertambah menjadikan covid-19 sebagai masalah kesehatan global yang memerlukan penanganan yang tepat. Masalah kesehatan terkait covid-19 merupakan permasalahan yang penting sehingga masuk dalam prioritas penanganan. Penanganan dapat dilakukan dengan kerja sama internasional antar bangsa dan juga kerja sama tingkat nasional maupun lokal dalam suatu pemerintahan. Kerja sama yang efektif diharapkan dapat membantu menuntaskan dan memutus rantai penyebaran covid-19.

Melihat angka Covid-19 yang semakin tinggi di Indonesia, pemerintah Indonesia pun akhirnya mengeluarkan kebijakan kebiasaan baru (new normal) sesuai dengan anjuran WHO. Kebiasaan baru (new normal) dijalankan agar masyarakat dapat hidup berdampingan dengan Covid-19. Kebiasaan baru (new normal) merubah beberapa pola kehidupan masyarakatnya terutama perubahan pada pola interaksinya yang berbeda dengan sebelumnya, jika kebiasaan baru (new normal) tidak diterapkan dikhawatirkan akan membuat resiko penularan lebih tinggi. Kebiasaan baru (new normal) dilaksanakan dengan tujuan agar masyarakat tetap produktif dalam menjalankan kegiatannya meski di masa pandemi. Beberapa kebiasaan baru yang dapat diterapkan di masyarakat yaitu, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, tidak melakukan kontak fisik saat berinteraksi, selalu memakai masker, mengonsumsi makanan sehat agar imunitas tubuh tetap terjaga, dan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir. Kebiasaan baru (new normal) yang diterapkan di dalam masyarakat dapat menjadi norma sosial baru dalam kehidupan sehari-hari. Norma sosial tersebut jika diterapkan secara disiplin akan sangat membantu dalam memutus rantai penyebaran Covid-19.

Covid-19 tidak hanya memberikan dampak negatif terhadap bidang kesehatan saja, namun bidang lainnya pun ikut merasakan seperti bidang ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Pada bidang ekonomi yang dialami oleh pedagang banyak warung-warung yang harus tutup karena pembatasan waktu. Hal ini menyebabkan pendapatan masyarakatnya berkurang karena jumlah pembelinya pun sepi, sehingga menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan. Hal lain juga dialami oleh para pekerja kantor yang banyak terkena PHK. Kebiasaan baru juga diterapkan di lingkungan kantor di mana saat rapat sudah secara daring tidak lagi pertemuan tatap muka guna menjaga jarak untuk mengurangi resiko terpapar Covid-19. Bidang pariwisata juga terkena dampak negatif dari Covid-19, karena pembatasan sosial dan angka Covid-19 terus meningkat mengharuskan destinasi wisata harus ditutup. Dengan tidak adanya pengunjung maka pendapatan daerah pun menjadi lebih sedikit dari sector pariwisata. Bidang pendidikan juga turut terkena dampak negatif dari Covid-19. Pertemuan

tatap muka sempat dihentikan sementara karena wabah virus tersebut. Sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring baik SD/SMP/SMA maupun Universitas. Hal tersebut juga dikeluhkan oleh siswa di mana pembelajaran secara daring kurang efektif, dan siswa menjadi lebih sulit untuk dapat memahami materi yang diberikan. Sedangkan untuk mahasiswa hal tersebut juga dikeluhkan karena jika ada mata kuliah praktek, para mahasiswa tidak dapat melakukan praktek secara langsung, di mana hal tersebut mengakibatkan kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para mahasiswa. Tidak hanya itu, bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang skripsi, adanya covid-19 memberikan dampak negatif karena riset penelitian mereka harus ditunda saat dilakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Terhambatnya riset penelitian mereka mengakibatkan proses dalam penulisan skripsi menjadi terhambat.

Tingkat kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kebiasaan baru (new normal) masih rendah, bisa dilihat dari lingkungan sekitar, saat bepergian tidak menggunakan masker, tiak menjaga jarak, masih tetap berkerumunan, dan tidak mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir. Lebih baik mencegah daripada mengobati harus ditekankan di masyarakat. Oleh karena itu, peran sosialisasi sangat penting untuk dilakukan. Sosialisasi dapat dilakukan secara daring maupun tatap muka terbatas dengan menerapkan protocol kesehatan yang ketat. Sosialisasi secara daring dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial Instagram, youtube, twitter, maupun grup whatsapp. Kita dapat mengunggah materi sosialisasi dengan bentuk poster maupun video ke dalam media sosial tersebut. Video atau poster dapat berisi materi tentang penerapan 5 M saat pandemi. 5M di masa pandemi meliputi, memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas (Kemenkes, 2021).

Metode

Kegiatan sosialisasi adaptasi kebiasaan baru ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN BMC UNES 2021, adapun tempatnya mengacu pada lokasi KKN penulis yaitu di 3 (tiga) desa di wilayah Kabupaten Kebumen.

Tahapan Pelaksanaan

1. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan menyiapkan media sosialisasi yaitu berupa Vidio dan poster yang berkearifan lokal serta materi terkait dengan adaptasi kebiasaan baru dan kebiasaan 5M.

Tabel 1. Daftar Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

No	Waktu Pelaksanaan	Lokasi
1.	Jumat, 10 September 2021	RT 03 RW 02 Desa Soka Kecamatan Poncowarno
2.	Sabtu, 4 September 2021 Kamis, 9 September 2021	RT 06 RW 02 Desa Pandansari Kecamatan Sruweng
3.	Minggu, 12 September 2021 Senin, 6 September 2021	RT 01 RW 01 Desa Pandansari Kecamatan Sruweng
4.	Rabu, 8 September 2021 Minggu, 12 September 2021 Kamis, 16 September 2021	RT 04 RW 02 Desa Tlepok Kecamatan Karangsam- bung

Sumber: Data diolah (2021)

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan secara luring dan daring dengan memanfaatkan media sosialisasi yaitu poster dan video.

- Desa Soka, dilaksanakan dengan cara luring yang pelaksanaan sosialisasinya bersamaan dengan kegiatan yasinan ibu-ibu RT 03/RW 02 Desa Soka.
- Desa Pandansari Dusun Krenceng I, dilaksanakan dengan cara daring yaitu dilakukan dengan cara menyebarkan poster dan video adaptasi kebiasaan baru ke media Whatsapp dan Instagram.
- Desa Pandansari Dusun Krenceng II, dilaksanakan dengan cara luring dan daring yaitu dilakukan melalui praktik secara langsung dalam menerapkan kebiasaan 5M serta melalui media seperti Whatsapp dan Instagram.
- Desa Tlepok, dilaksanakan dengan cara luring dan daring, sosialisasi secara luring dilaksanakan dengan memasang poster ditempat umum atau ditempat yang mudah dilihat oleh warga RT 04 RW 02 yaitu disekitar jalan dan jembatan serta ditempat yang memiliki potensi besar dalam terjadinya penyebaran Covid-19 yaitu di industry rumahan dalam hal ini adalah konveksi serta mendatangi warga secara langsung, untuk membagikan masker, memberikan poster beserta sosialisasi singkat terkait dengan adaptasi kebiasaan baru kepada setiap warga yang sedang melakukan aktivitas diluar rumah tanpa mematuhi protokol kesehatan. Sedangkan pelaksanaan secara daring dilakukan dengan menyebarkan poster beserta video di media sosial yaitu facebook serta Whatsap group warga RT 04 RW 02.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi merupakan suatu upaya untuk mengenalkan, memberi pemahaman, dan memasyarakatkan suatu hal agar menjadi lebih dikenal, lebih dipahami, dan lebih dihayati oleh masyarakat. Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru adalah salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Semarang Bersama Melawan Covid-19 (KKN UNNES BMC). Seiring dengan perubahan zaman manusia harus selalu beradaptasi dengan lingkungannya, seperti halnya saat ini di era pandemi Covid-19 kita harus menyesuaikan diri hidup berdampingan dengan Virus Corona. Melakukan adaptasi kebiasaan baru merupakan salah satu langkah awal agar kita dapat melindungi diri kita dari ancaman berbahaya Virus Corona.

Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru sebagai salah satu program kerja KKN UNNES BMC memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang kebiasaan-kebiasaan baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Melalui sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menerapkan kebiasaan-kebiasaan baru di era pandemi ini. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan cara memberikan materi berupa poster dan video beserta penjelasannya baik secara daring maupun luring. Sosialisasi secara daring dilakukan menggunakan media seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Sosialisasi secara luring dilakukan dengan cara menempelkan poster di tempat yang strategis, mendatangi rumah-rumah warga (*door to door*), dan sosialisasi dengan praktik secara langsung.

Kebiasaan-kebiasaan baru yang perlu dibudayakan untuk menjaga kesehatan di masa pandemi ini dikenal dengan sebutan 5M. Meskipun saat ini sudah ada vaksin bukan berarti virus sudah hilang atau kita boleh lengah untuk menerapkan protokol kesehatan. Oleh sebab itu kita harus senantiasa menerapkan kebiasaan 5M ini setiap saat dimanapun kita berada.

Kegiatan 5M yang menjadi isi materi kegiatan Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru antara lain yaitu:

1. Menggunakan masker

Menggunakan masker saat beraktifitas ke luar rumah. Penggunaan masker bertujuan untuk mengurangi resiko penularan virus dari orang lain.

2. Mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir

Mencuci tangan setelah beraktifitas di luar dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir selama 20 detik agar efektif.

3. Mengonsumsi makanan sehat

Dengan mengonsumsi makanan yang sehat akan membuat tubuh kita terjaga dan juga dapat meningkatkan imunitas tubuh, sehingga tidak mudah terpapar Covid-19.

4. Menjaga jarak aman

Menjaga jarak aman minimal 1 sampai 2 meter untuk menghindari agar tidak bersentuhan dengan orang lain dan dapat meminimalisir terjadinya penularan virus.

5. Menerapkan gerakan di rumah saja.

Menerapkan gerakan di rumah saja akan membantu memutus rantai penyebaran Covid-19.

Lokasi pelaksanaan kegiatan Sosialisai Adaptasi Kebiasaan Baru ini mengacu pada lokasi KKN penulis yaitu di 3 (tiga) desa di wilayah Kabupaten Kebumen, diantaranya yaitu Desa Soka Kecamatan Poncowarno, Desa Pandansari Kecamatan Sruweng, dan Desa Tlepok Kecamatan Karangsembung.

Desa Soka

Di desa ini sosialisasi dilakukan secara luring pada hari Jumat 10 September 2021 di Musholla Al-Ikhlas. Kegiatan sosialisasi ini bersamaan dengan kegiatan yasinan ibu-ibu RT 03/RW 02 Desa Soka. Tidak semua ibu-ibu warga RT 03/RW 02 dapat mengikuti kegiatan sosialisasi ini karena beberapa dari mereka masih bekerja. Oleh sebab itu kegiatan sosialisasi diikuti oleh 10 (sepuluh) peserta ibu-ibu. Meskipun jumlah tersebut hanya sebagian kecil dari jumlah penduduk RT 03/RW 02 Desa Soka, akan tetapi respon peserta pada saat kegiatan sosialisasi cukup baik. Peserta menyambut hangat kegiatan sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru ini. Kegiatan sosialisasi juga berjalan cukup atraktif karena meskipun diikuti oleh ibu-ibu tetapi mereka banyak bertanya tentang materi yang disampaikan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru secara Luring di Desa Soka RT 03 RW 02

Dengan adanya sosialisasi ini membantu masyarakat Desa Soka khususnya RT 03/RW 02 meningkatkan kesadaran pentingnya menerapkan adaptasi kebiasaan baru dimasa pandemi, meskipun sudah ada vaksin bukan berarti boleh lengah untuk menerapkan adaptasi kebiasaan baru ini. Alhasil kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menerapkan adaptasi kebiasaan baru atas dasar kesadaran bukan atas dasar tuntutan atau peraturan. Setelah diberikan edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru peserta

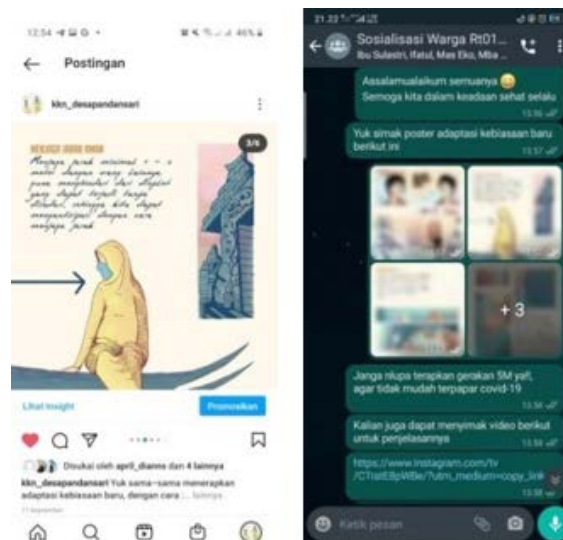
mengakui bahwa mereka telah bertambah pengetahuan dan mulai menerapkan kebiasaan baru tersebut atas dasar kesadaran. Adapun cara yang dilakuakn untuk mengefektifkan Adaptasi Kebiasaan Baru ini adalah dengan mengingatkan dan mempraktikkan satu sama lain jika ada yang tidak menerpakan. Karena membangun kebiasaan tanpa adanya paksaan dan kemauan tentu tidak akan berjalan.

Dusun Krenceng I Desa Pandansari

Desa Pandansari sebagai desa lokasi KKN Mahasiswa Unnes menjadi tempat kegiatan Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru dilakukan. Di desa ini terdapat 2 (mahasiswa) KKN sehingga kegiatn sosialisasi berlangsung di dua wilayah RT/ RW.

Sosialisasi dilaksanakan khususnya untuk warga lingkungan Dusun Krenceng I RT 01/ RW 01 Desa Pandansari. Sosialisasi dilakukan dengan cara menyebarluaskan poster dan video adaptasi kebiasaan baru ke media Whatsapp dan Instagram. Poster yang dibuat cukup menarik perhatian warga karena unik, bergambar orang Jawa dan simbol Kabupaten Kebu- men (Tugu Lawet dan Burung Lawet). Video sosialisasi juga dibuat berbasis kearifan lokal dimana penjelasan video menggunakan bahasa Jawa sehingga dapat dengan mudah dipaha- mi oleh orang tua yang kadang kurang begitu paham terhadap Bahasa Indonesia. Sosialisasi dengan Instagram- pun dapat dikatakan cukup efektif dilakukan karena anak-anak muda zaman sekarang sangat aktif bermain sosial media Instagram. Saat mereka melihat postin- gan poster atau video sosialisasi adaptasi kebiasaan baru wawasan mereka tentunya akan bertambah dan menjadi lebih paham apa saja kegiatan yang harus diterapkan selama new normal khususnya adaptasi 5M tersebut. Dengan demikian, sosialisasi adaptasi kebiasaan baru dapat membantu pemerintah dalam mengedukasi masyarakat untuk patuh protokol kesehatan dalam rangka mengurangi penularan Covid-19.

Adanya sosialisaisai adaptasi kebiasaan baru ini menjadikan warga RT 01/ RW 01 menjadi lebih paham dan mengerti apa yang harus diterapkan saat kondisi new normal. Warga RT 01/RW 01 juga menjadi lebih bertambah wawasannya melalui poster dan video yang menarik serta dapat meniru kegiatan yang dicontohkan dalam video, seperti memakai masker, mencuci tangan, dan lain sebagainya.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Secara Daring melalui Instagram dan WhatsApp di Desa Pandansari Dusun Krenceng I RT 01 RW 01

Dusun Krenceng II Desa Pandansari

Kegiatan sosialisasi di wilayah Dusun Krenceng II khususnya kepada warga RT 06/ RW 02 dilakukan melalui praktik secara langsung dan juga melalui media seperti What- sapp dan Instagram. Sosialisasi secara langsung dilakukan bersama anak-anak usia sekolah.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Kepada Masyarakat Desa Pandansari Dusun Krenceng II RT 06 RW 02

Sosialisasi melalui Whatsapp dan Instagram dilakukan bersama warga lingkungan RT dan juga masyarakat umum. Sosialisasi secara langsung dengan anak-anak usia sekolah bertujuan untuk memberikan pemahaman agar anak-anak dapat membiasakan kebiasaan normal baru dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat bahwa sebentar lagi anak-anak akan melangsungkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) maka sosialisasi ini dapat dijadikan bekal pemahaman untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan 5M.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan arahan materi edukasi kebiasaan baru kemudian dilanjutkan dengan menyanyi bersama Lagu Ayo Cuci Tangan, menonton film animasi anak Nusa dan Rara tentang keharusan mencuci tangan, dan praktik mencuci tangan yang benar. Melalui kegiatan ini dapat diketahui bahwa pada dasarnya anak-anak sudah mengetahui dan mengerti tentang protokol kesehatan 5M namun mereka belum menerapkan sepenuhnya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu adanya ajakan, arahan, dan bimbingan orang yang lebih tua agar mereka tidak malas menerapkan kebiasaan normal baru tersebut.

Sosialisasi menggunakan Whatsapp yaitu dengan memanfaatkan grup Whatsapp sebagai media penyebaran poster dan penjelasan materi. Para peserta cukup responsif dalam grup dan sudah memahami dengan baik apa itu kebiasaan normal baru 5M. Selain Whatsapp sosialisasi juga dilakukan melalui share poster dan video adaptasi kebiasaan baru di Instagram. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kesadaran masyarakat terhadap kebiasaan normal baru 5M. Masyarakat menjadi lebih mematuhi protokol kesehatan atas dasar kesadaran mereka masing-masing sehingga dapat mencegah penularan Covid-19.

Adapun hasil dari diadakannya kegiatan sosialisasi ini antara lain yaitu anak-anak menjadi lebih mengerti ternyata mencuci tangan itu harus dilakukan setiap saat dan sesering mungkin untuk mencegah kuman menempel lebih lama di tangan kita yang dapat menimbulkan bibit penyakit. Mereka harus mencuci tangan saat setelah memegang berbagai macam benda, sebelum dan sesudah makan, setelah bersin, setelah bermain, dan lain sebagainya. Mencuci tangan harus dilakukan di air mengalir dan menggunakan sabun cuci tangan. Mencuci tangan juga harus dilakukan secara benar agar tangan yang dicuci dapat bersih dari kuman. Sosialisasi yang dilakukan menggunakan Whatsapp dan Instagram juga dapat memberikan pendalaman wawasan terkait kebiasaan normal baru yang sudah kita terapkan sehari-hari. Sehingga wawasan kita semakin bertambah dan dapat memupuk kesadaran kita untuk senantiasa menjaga diri kita aman dari virus/ kuman penyakit salah satunya dengan melakukan adaptasi dengan lingkungan kita (adaptasi kebiasaan baru).

Desa Tlepok

Sosialisasi adaptasi kebiasaan baru di wilayah RT 04 RW 02 Desa Tlepok, Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Kebumen dilaksanakan secara luring dan daring. Adapun materi sosialisasi adalah menekankan kebiasaan 5M dalam menjalankan aktivitas. Kebiasaan



Gambar 4. Sosialisasi Kepada Masyarakat Desa Tlepok RT 04 RW 02

5M tersebut yaitu memakai masker, menjaga jarak aman, mencuci tangan, mengonsumsi makanan sehat, menerapkan gerakan dirumah saja. Dalam medianya, baik luring maupun daring menggunakan poster yang berkearifan lokal, baik dari segi bahasa yang digunakan serta tampilan gambar dalam poster, serta tambahan berupa video adaptasi kebiasaan baru yang juga menggunakan kearifan lokal dalam bahasanya, digunakan untuk sosialisasi secara daring

Pelaksanaan sosialisasi secara luring dilaksanakan pada tanggal 6 September 2021 dengan melalui berbagai cara, diantaranya adalah memasang poster ditempat umum atau ditempat yang mudah dilihat oleh warga RT 04 RW 02 serta ditempat yang memiliki potensi besar dalam terjadinya penyebaran Covid-19. Pemasangan poster adaptasi kebiasaan baru yang ditempatkan di tempat umum atau ditempat yang mudah dilihat oleh warga RT 04 RW 02 dilaksanakan di tempat yang dekat dengan jalan raya serta jembatan, tempat tersebut dipilih dikarenakan tempat- tempat tersebut merupakan akses utama warga dalam bepergian untuk menjalankan aktivitasnya. Pemasangan poster juga ditempatkan di konveksi-konveksi yang berada di wilayah RT 04 RW 02. Tempat tersebut dipilih untuk sosialisasi dikarenakan konveksi merupakan tempat yang memiliki potensi besar dalam hal penyebaran Covid-19, hal ini dikarenakan sebagian besar warga RT 04 RW 02 bekerja sebagai buruh konveksi dan terhitung di wilayah RT tersebut terdapat 3 Konveksi berskala rumahan yang menjadi tempat bekerja bagi sebagian besar warga RT 04 RW 02. Sehingga hal demikian, konveksi dapat menjadi penyebaran utama covid-19 di RT 04 RW 02 jika warga yang bekerja tidak menerapkan kebiasaan 5M.

Pelaksanaan sosialisasi secara luring juga dilakukan dengan cara mendatangi warga secara langsung, sosialisasi dilakukan dengan cara membagikan masker, memberikan poster beserta sosialisasi singkat terkait dengan adaptasi kebiasaan baru kepada setiap warga yang sedang melakukan aktivitas diluar rumah tanpa mematuhi protokol kesehatan, seperti berjualan tanpa menggunakan masker serta berkerumun. Sosialisasi dilakukan secara demikian bertujuan agar warga menjadi lebih berkesan dan lebih sadar untuk menerapkan kebiasaan 5M.

Pelaksanaan sosialisasi secara daring dilaksanakan pada 8 September 2021, 12 September 2021, dan 16 September 2021 dengan cara menyebar poster beserta video di media sosial yaitu facebook serta Whatsap group warga RT 04 RW 02. Sosialisasi dilakukan secara berkala serta dilakukan diberbagai group komunitas yang terdapat di wilayah RT 04 RW 02. Sosialisasi daring yang demikian dilakukaan dengan sasaran utama adalah warga usia muda yaitu usia 15- 35 tahun.

Dalam hasil pelaksanaan sosialisasi secara luring yang dilaksanakan ditempat umum atau ditempat yang mudah dilihat oleh warga RT 04 RW 02 dengan pilihan tempat pemas-

gan poster kearifan lokal adaptasi kebiasaan baru yaitu tempat yang dekat dengan jalan raya serta jembatan menghasilkan 60% atau 6 warga dari total koresponden yaitu 10 warga RT 04 RW 02 mengerti wawasan terkait dengan kebiasaan 5M, sedangkan untuk kesadaran menerapkan kebiasaan 5M adalah 30% atau 3 warga dari total koresponden yaitu 10 warga RT 04 RW 02. Hasil pelaksanaan Pemasangan poster di konveksi-konveksi yang berada di wilayah RT 04 RW 02 menghasilkan 70% atau 7 warga dari total koresponden yaitu 10 warga yang bekerja di konveksi mengerti wawasan terkait dengan kebiasaan 5M, sedangkan untuk kesadaran menerapkan kebiasaan 5M adalah 30% atau 3 warga dari total koresponden yaitu 10 warga yang bekerja di konveksi. Sedangkan hasil Pelaksanaan sosialisasi secara luring yang dilakukan dengan mendatangi warga secara langsung dengan cara membagikan masker, memberikan poster beserta sosialisasi singkat terkait dengan adaptasi kebiasaan baru kepada setiap warga yang sedang melakukan aktivitas diluar rumah tanpa mematuhi protokol kesehatan menghasilkan 90% atau 9 warga dari total koresponden yaitu 10 warga RT 04 RW 02 mengerti wawasan terkait dengan kebiasaan 5M, sedangkan untuk kesadaran menerapkan kebiasaan 5M adalah 60% atau 6 warga dari total koresponden yaitu 10 warga RT 04 RW 02.

Hasil dari pelaksanaan sosialisasi secara daring menghasilkan 90% atau 9 warga dari total koresponden yaitu 10 warga RT 04 RW 02 pengguna media sosial, mengerti wawasan terkait dengan kebiasaan 5M, sedangkan untuk kesadaran menerapkan kebiasaan 5M adalah 50% atau 5 warga dari total koresponden yaitu 10 warga RT 04 RW 02 pengguna media sosial.

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan yaitu hasil dari adanya sosialisasi adaptasi kebiasaan baru yang dilakukan oleh mahasiswa KKN BMC UNES 2021 dengan mengacu pada lokasi KKN penulis yaitu di 3 (tiga) desa di wilayah Kabupaten Kebumen, diantaranya yaitu Desa Soka Kecamatan Poncowarno, Desa Pandansari Kecamatan Sruweng, dan Desa Tlepok Kecamatan Karangsembung dengan menggunakan media sosialisasi yang berkearifan lokal tersebut terbilang efektif. Adanya Sosialisasi tersebut membuat masyarakat dapat memiliki wawasan serta mulai tumbuhnya kesadaran yang baik terhadap pentingnya menerapkan kebiasaan baru dalam hal ini kebiasaan 5M yaitu memakai masker, menjaga jarak aman, mencuci tangan, mengkonsumsi makanan sehat dan menerapkan gerakan dirumah saja. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa merupakan agen perubahan yang dapat berkontribusi dalam perubahan yang baik dalam kemajuan dimasyarakat, salah satunya adalah dalam hal memerangi pandemi Covid-19, adapun sosialisasi adaptasi kebiasaan baru yang telah dilakukan terbilang efektif dilakukan dalam memberikan wawasan dan memupuk kesadaran dimasyarakat, dan oleh karenanya perlu diadakan program-program yang menarik dimasyarakat dalam hal mensosialisasikan hal-hal yang dapat memerangi pandemi Covid-19 saat ini.

Referensi

- Adriadi, R, Damil, T, Ledyawati. (2021). Sosialisasi Pola Adaptasi Kebiasaan Baru Menghadapi Pandemi Covid 19. *JAMS: Jurnal Abdimas Serawai*, Volume 1 Nomor 1, April 2021.
- Agustino, M Rizqi, dkk. (2020). Adaptasi dan Kebiasaan Baru di Masa Pandemi COVID-19. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2 (3) : 201-202.
- Istiatin, dkk. (2021). Meningkatkan Perilaku Mawas Diri Pada Era New Normal Masyarakat Jurangjero, Karangmalang, Sragen (KKN Tematik UNIBA 2020). *Jurnal Budimas* Vol.03, No.01, 2021.

- Kebumenkab.(2021). *Kabupaten Kebumen Tanggap Covid-19*. <https://corona.kebumenkab.go.id/>. Diakses pada tanggal 19 September 2021.
- Kemendes. (2021). *5M Dimasa Pandemi Covid-19 di Indonesia*. <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pendemi-covid-19-di-indonesia.html>. Diakses pada tanggal 19 September 2021.
- Nisa, Dita Fahrur. (2020). Sosialisasi Menuju Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, Vol 4 No 2 Tahun 2020, halaman 259-266.
- Nugroho, Sri Hananto Ponco. (2020). Kesiapan Adaptasi Kebiasaan Baru Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya* Volume: 4 Nomor: 1.
- Rezagama, A, dkk. (2020). Adaptasi Kebiasaan Baru Desa Wisata Thekelan dalam Menghadapi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020*
- WHO. (2021). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_3. Diakses pada tanggal 19 September 2021.
- Zendrato, Walsyukurniat. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development* 8 (2): 242–48.
- Zulaikha, Qomariyah, A'yun. (2020). *Pengabdian Masyarakat Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru Masyarakat Menghadapi Era New Normal Di Kabupaten Pamekasan. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) 2020 – Universitas Islam Madura*